

**IDENTIFIKASI JENIS TUMBUHAN HUTAN YANG DIGUNAKAN SEBAGAI
PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH MASYARAKAT KECAMATAN BALLA
KABUPATEN MAMASA**

*Identification of Forest Plants Used as Traditional Medicine by The Community of Balla
District Mamasa Regency*

**Faradilah Farid Karim^{*1}, Yunitya¹, Elvis Demmangapi^{B1}, Srimuliadi¹, Reskianto D¹,
Apni Sanda Limbong¹**

¹ Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat.
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH, Talumung Majene Sulawesi Barat, Indonesia.

*Email: faradila.fkarim@unsulbar.ac.id

Diterima: 28/07/2024, Direvisi: 15/08/2024, Disetujui: 20/08/2024

ABSTRACT

One of the areas in Indonesia that still maintains the culture and tradition of traditional medicine is Balla District, Mamasa Regency, West Sulawesi Province. The use of forest plants as traditional medicine by the community has been going for a long time and is supported by abundant natural resources. The purpose of this study was to identify the types of forest plants used by the community in traditional medicine along with plant parts, how to process them and how to use them. This type of research is descriptive qualitative with a survey method with field observations, semi-structured interviews and literature studies. The selection of informants was carried out by snowball sampling. Data analysis used a qualitative descriptive approach presented in the form of tables and graphs. The results of the study identified 33 types of medicinal plants that are often used by the people of Balla District.

Keywords: *mamasa, traditional medicine, forest plants*

ABSTRAK

Salah satu daerah di Indonesia yang masih menjaga budaya dan tradisi pengobatan tradisional dengan baik adalah Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa yang berada di Provinsi Sulawesi Barat. Pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat sudah berlangsung sejak lama dan didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan hutan yang dimanfaatkan masyarakat dalam pengobatan tradisional beserta bagian tumbuhan, cara pengolahan dan cara penggunaannya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode survey dengan pengamatan di lapangan, wawancara semi terstruktur dan studi pustaka. Pemilihan informan yang dilakukan secara *snowball* sampling. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian teridentifikasi sebanyak 33 jenis tumbuhan obat yang sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Balla.

Kata kunci: *mamasa, pengobatan tradisional, tumbuhan hutan*

PENDAHULUAN

Hutan Indonesia termasuk hutan yang sangat luas memiliki tingkat keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi. Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan (Efremila et al. 2015). Kementerian Perdagangan RI (2014) menyebutkan keanekaragaman jenis tumbuhan berpotensi obat yang dimiliki Indonesia sekitar 7.000 jenis dengan 2500 jenis adalah tanaman obat. Persebaran tumbuhan obat sendiri banyak ditemukan pada kawasan hutan, sehingga bidang kehutanan memiliki keharusan dalam menopang ketersediaan data keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan berkhasiat obat yang berada di kawasan hutan (Dirjen KSDAE, 2020 dalam Hadi et al. 2022)

Peranan hutan sebagai penyedia bahan dasar yang digunakan oleh masyarakat sangatlah besar. sehingga menjadikan hutan sebagai suatu kekayaan yang perlu dijaga kelestariannya agar dapat dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya. Menurut Adawiyah et al. (2019) potensi hasil hutan bukan kayu dapat memberikan kontribusi terhadap kehidupan manusia seperti tumbuhan hutan berkhasiat obat (THBO) untuk Kesehatan. Setiap individu dari populasi tumbuhan yang tumbuh secara alami di masing-masing tipe ekosistem hutan melakukan proses metabolisme sekunder yang menghasilkan beragam bahan bioaktif yang khas dan berpotensi sebagai obat, sehingga pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit semakin meningkat. Hikma Yanti et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan masyarakat sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat yang ada sebagai bahan baku obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang diwariskan secara turun-temurun.

Pentingnya pemanfaatan tanaman obat untuk tujuan kesehatan dalam pengobatan tradisional di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut Syamsiah et al. (2021) sekalipun pelayanan Kesehatan di Indonesia telah berkembang, tetapi jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2001, sebanyak 57,7% penduduk di Indonesia melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis dengan memilih cara pengobatan tradisional. Pulau Sulawesi merupakan salah satu pulau besar di Indonesia yang masyarakatnya masih memegang teguh berbagai adat istiadat, salah satunya adalah pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit (Rahmawati, et al. 2023). Pengobatan tradisional pada masing-masing etnis masyarakat tentunya berbeda-beda terutama oleh masyarakat yang bermukim di dekat kawasan hutan. Seperti halnya masyarakat di Kabupaten Mamasa yang masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang diyakini memiliki khasiat untuk menyembuhkan suatu penyakit, yang umumnya dapat langsung dimakan, ditempelkan atau dapat pula diolah terlebih dahulu dengan cara direbus, ditumbuk, diperas, dibakar, disiram, atau dicampurkan dengan ramuan obat tradisional lainnya. Bagian tumbuhan yang biasa digunakan adalah semua bagian (organ) tumbuhan mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah serta organ tambahan lainnya (Syamsiah et al., 2021).

Menurut Setiawan et al. 2022), tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang bagian tumbuhannya (daun, batang, atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan

sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat modern dan obat tradisional. Tumbuhan obat Indonesia dilaporkan sebanyak 1.260 jenis yang ditemukan di hutan. Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut oleh masyarakat lokal digunakan untuk mengobati berbagai penyakit seperti penyakit mata, patah tulang, perawatan pasca persalinan, penyakit ginjal, sakit kuning dan penyakit saluran pembuangan

Organisasi Kesehatan Dunia mengumumkan bahwa 90% negara di Asia Tenggara menyatakan kurangnya data penelitian sebagai salah satu kesulitan yang dihadapi terkait praktik pengobatan tradisional di negara mereka. Pengobatan tradisional, baik pengetahuan maupun praktiknya, bergantung pada pengalaman masa lalu dan pengamatan yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi dengan dokumentasi yang lebih sedikit dan terancam hilang karena usia dan keterbatasan akses (World Health Organization, 2019).

Sulawesi Barat memiliki sejumlah suku/etnis lokal yang dalam jangka waktu lama telah mendiami daerah tersebut. Etnis lokal diantaranya adalah etnis Mandar yang mendiami Kabupaten Majene, etnis Mamasa yang mendiami Kabupaten Mamasa, dan etnis Mamuju yang mendiami Kabupaten Mamuju. Masing-masing etnis memiliki budaya spesifik termasuk bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan obat tradisional (Syamsiah et al. 2016). Masyarakat di Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sebagian besar berasal dari etnis Mamasa yang masih sangat kental dengan adat istiadatnya termasuk pengobatan tradisional menggunakan tumbuhan hutan. Namun penelitian tentang identifikasi tumbuhan obat khususnya di Kecamatan Balla masih belum banyak dilakukan. Minimnya generasi selanjutnya yang tertarik terhadap pengetahuan lokal mengakibatkan pengetahuan kearifan lokal tumbuhan obat berpotensi terkikis bahkan hilang.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Balla Mamasa untuk melestarikan dan melindungi informasi tersebut untuk generasi mendatang.

METODE

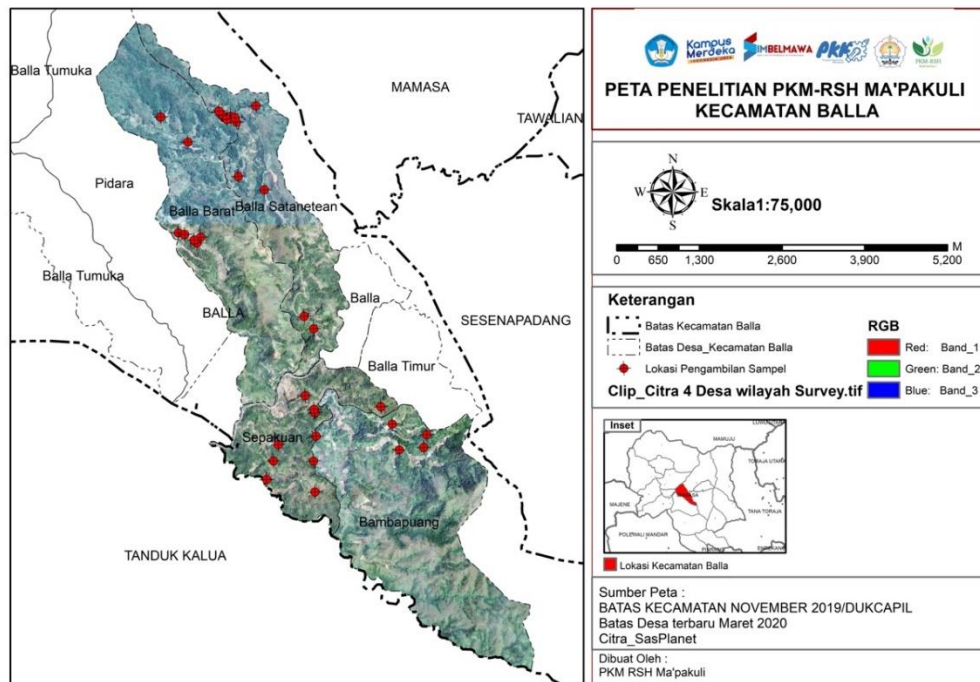
Penelitian dilaksanakan di kawasan hutan Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa. Lokasi Penelitian dapat dilihat pada Gambar 1. Waktu penelitian 3 bulan, dimulai dari bulan Mei - Juli 2024. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, buku identifikasi tumbuhan obat, GPS (*Global Positioning System*), alat tulis menulis, *tally sheet* dan kuesioner.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan metode survey/observational dengan pengamatan di lapangan, wawancara semi terstruktur dan studi pustaka. Pemilihan informan yang dilakukan secara *snowball* sampling. Menurut (Sugiyono, 2011), *snowball* sampling merupakan salah satu teknik sampel dari *nonprobability* sampling, yaitu teknik sampel tidak memberikan kesempatan yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Ada 20 orang responden terpilih yang dilakukan secara *snowball* untuk memperoleh informasi tumbuhan berkhasiat obat dan cara pengolahannya. Responden terpilih terdiri dari 4 orang pengobat tradisional/dukun (Sando), 2 orang tokoh masyarakat, 1 orang perwakilan pemerintah desa, dan sisanya 13 orang masyarakat pengguna tumbuhan obat. Dengan kisaran umur 35-72 tahun. Kriteria penentuan responden adalah masyarakat lokal asli suku

mamasa yang tinggal di Kecamatan Balla dan telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan tradisional.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
 Figure 1. Research Location

Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam riset ini meliputi:

1. Observasi lapangan dilakukan dengan mengunjungi sejumlah desa yang terdapat di Kecamatan Balla terutama wilayah-wilayah yang berdekatan dengan kawasan hutan dan masih menggunakan tumbuhan hutan sebagai pengobatan
2. Wawancara kepada informan terpilih, mengumpulkan informasi data diri, tumbuhan obat, cara meramu dan indikasi penyakit yang diobati. Informan terpilih terdiri dari; tokoh adat, sando (dukun), tokoh masyarakat, pemerintah desa dan masyarakat pengguna tumbuhan obat
3. Sampling tumbuhan obat lengkap yang representatif di lokasi rutin *Sando* mengambil tumbuhan obat. Jika terdapat jenis yang tidak diketahui nama ilmiahnya, sampel dibawa pulang untuk diidentifikasi lebih lanjut.
4. Identifikasi tumbuhan obat didasarkan pada metode perbandingan, kunci determinasi hingga penggunaan teknologi informasi seperti website & aplikasi PlanNet.
5. Studi Pustaka terhadap buku, artikel penelitian, dan sumber-sumber ilmiah lainnya terkait dengan penggunaan tumbuhan hutan berkhasiat obat.

Analisis Data

Identifikasi tumbuhan obat pada penelitian ini menggunakan buku identifikasi tanaman obat dan aplikasi PlantNet (*PlantNet Plant Identification*). Data hasil pengamatan di lapangan dan wawancara berupa praktik pengobatan tradisional, nama lokal tumbuhan, khasiat tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengolahan yang dilakukan

masyarakat ditampilkan dalam bentuk tabel, skema, grafik, maupun dalam bentuk narasi. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat suku mamasa yang tinggal di Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa masih sangat kental dengan adat istiadat serta budayanya. Salah satu budaya yang masih terjaga hingga saat ini adalah praktek pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan yang berasal dari kawasan hutan sekitar pemukiman mereka. Praktek pengobatan tradisional merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang, oleh karena itu baik dalam ramuan maupun dalam penggunaannya sebagai obat tradisional masih berdasarkan pengalaman yang diturunkan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tulisan.

Masyarakat Kecamatan Balla Sebagian besar mengandalkan pengobatan tradisional dibandingkan pengobatan medis. Salah satu alasannya adalah kesulitan akses menuju pusat pelayanan Kesehatan terdekat yang dialami oleh masyarakat. ketersediaan rumah sakit hanya berada di ibukota kecamatan sementara jarak antar desa yang ada di kecamatan Balla terbilang jauh dan dipengaruhi pula oleh kondisi geografis yang didominasi oleh pegunungan. Sehingga masyarakat lebih banyak memanfaatkan tumbuhan untuk mengobati penyakitnya.

Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang memiliki bahan aktif yang berguna untuk Kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit dalam dari yang ringan hingga penyakit berat seperti kanker (Arniawari et al. 2022). Obat tradisional dipandang lebih aman dikonsumsi dibanding obat kimia, adanya penyakit yang tidak dapat disembuhkan dengan obat kimia, tetapi dapat disembuhkan dengan obat tradisional menyebabkan masyarakat semakin percaya dengan pengobatan tradisional (Syamsiah et al., (2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Efremila *et al.*, (2015), bahwasanya seiring dengan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan, penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional Atau alami lebih digemari, karena relatif lebih murah dan minim efek samping dibanding dengan menggunakan obat-obatan modern atau obat-obatan dari bahan kimia. Pemanfaatan obat tradisional untuk pemeliharaan kesehatan dan gangguan penyakit hingga saat ini masih sangat dibutuhkan dan dikembangkan, terutama dengan mahalannya biaya pengobatan dan harga obat-obatan.

Proses wawancara yang telah dilakukan terhadap informan terpilih yang terdiri dari pengobat tradisional (*Sando*) dan masyarakat asli suku mamasa yang tinggal di Kecamatan Balla yang sering memanfaatkan tumbuhan hutan sebagai obat mendapatkan 33 jenis tumbuhan obat yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Jenis Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat di Kecamatan Balla
Table 1. Results of Identification of Types of Medicinal Forest Plants in Balla District

No.	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Manfaat/indikasi	Cara Pengolahan/ Penggunaan
1.	Umum :Bintungan Lokal : Kayu Gantungan <i>Bischofia javanica</i>	Kulit	Memperlancar ASI	Direbus dan dicampur dengan kuah ayam kampung kemudian diminum

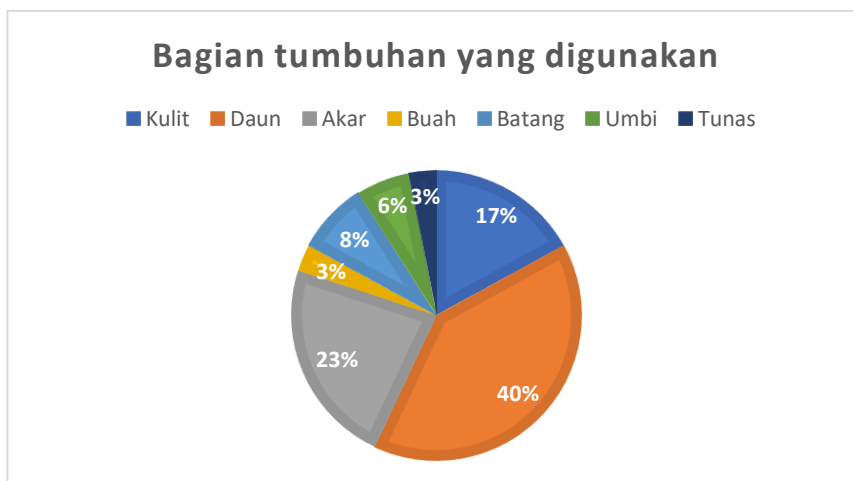
No.	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Manfaat/indikasi	Cara Pengolahan/Penggunaan
2.	Lokal : Kayu Riri <i>Frangula pendula</i>	Kulit	Mengobati alergi kulit	Direbus kemudian airnya di pakai untuk mandi setelah hangat
3.	Umum : Sambung Nyawa Lokal :Semok Rara <i>Gynura procumbens</i>	Daun	Mengobati luka sayatan	Diremas kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang luka
4.	Umum : Durian Lokal : Durian <i>Durio zibethinus</i>	Akar	Mengobati penyakit Diabetes kering	Direbus kemudian air rebusannya diminum
5.	Umum : Kirinyuh Lokal : Kapa'Kapa' <i>Eupatorium inulifolium</i>	Daun	Mengobati luka	Diremas kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang luka
6.	Umum : Kemiri Lokal : Kamiri <i>Aleurites maluccana</i>	Buah	Mengobati bisul	Ditumbuk kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang bisulan
		Kulit batang	Mengobati gatal-gatal	Dibakar kemudian abunya dioleskan pada bagian tubuh yang gatal-gatal
7.	Lokal : Kasimpo <i>Alpinia aremochlamys</i>	Umbi	Mengobati Amandel	Umbinya dikerok kemudian diperas dan diminum airnya
8.	Umum : Totongoan Lokal : Kayu Tatosik <i>Debregeasia longifolia</i>	Kulit	Mengobati Amandel	Kulit Totongan dicampur dengan umbi kasimpo yang telah di kerok kemudian diperas dan diminum airnya
9.	Umum : Nangka Lokal : Nangka' <i>Artocarpus heterophyllus</i>	Daun	Mengobati penyakit Malaria, Tipes, dan Kolesterol	Daun Nangka direbus dengan akar alang-alang, kemudian air rebusannya diminum
10.	Umum : <i>White Mulberry</i> Lokal : Langkea' <i>Morus alba</i>	Daun	Mengobati penyakit Hipertensi dan Kolesterol	Diremas kemudian disiram air panas lalu diminum setelah hangat
11.	Umum : Paku Simpai Lokal :Pune <i>Cibotium baranetz</i>	Akar	Mengobati kelumpuhan	Direbus dengan akar Kariango dan Manukanuk kemudian air rebusannya diminum
12.	Umum : Anggrek bambu Lokal : Manuk-Manuk <i>Arundina graminifolia</i>	Akar	Mengobati kelumpuhan	Direbus dengan akar Paku Simpai dan akar Kariango kemudian air rebusannya diminum
13.	Umum : Kayu Manis Lokal : Kayu Manis <i>Cinnamomum burmannii</i>	Kulit	Mengobati Hematemesis (Muntah darah)	Kulit kayu manis dicampur dengan batang Balayan Rara dan Tunas Bambu Kuning kemudian direbus dan air rebusannya diminum
14.	Umum : Hiptis Lokal : Talla-talla Tabuan <i>Hyptis capitata</i>	Daun	Mengobati luka sayatan	Diremas kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang luka
15.	Umum : Pimping Lokal : Tille <i>Themeda gigantea</i>	Batang muda	Mengobati Rematik	Dikunyah kemudian dioleskan pada bagian

No.	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Manfaat/indikasi	Cara Pengolahan/Penggunaan
16.	Umum : <i>Yellow Joyweed</i> Lokal : Samma'-samma' <i>Alternanthera flavescens</i>	Daun	Mengobati patah tulang	kaki yang mengalami nyeri rematik Diremas kemudian dioleskan pada bagian tulang yang patah
17.	Nama lokal : Tinau <i>Gonostegia triandra</i>	Akar	Mengobati luka jahitan	Akarnya dikerok kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang luka
18.	Umum : Bandotan Lokal : Tamesambu' <i>Ageratum conyzoides</i>	Daun	Mengobati penyakit Asam urat dan Maag	Direbus dan dicampur dengan daun Jambu Biji dan daun Talla-talla Tabuan kemudian air rebusannya diminum
19.	Umum : Ilalang/Alang-alang Lokal : Rea <i>Imperata cylindrica</i>	Akar	Mengobati penyakit Malaria, Tipes, dan Kolesterol	Direbus dengan daun Nangka kemudian air rebusannya diminum
20.	Umum : Calamus Lokal : Kariango <i>Acorus americanus</i>	Akar	Mengobati kelumpuhan	Direbus dan dicampurkan dengan akar Manuk-manuk dan akar Pune kemudian air rebusannya diminum
21.	Umum : Jambu Batu Lokal : Dambu Batu <i>Psidium guajava</i>	Daun	Mengobati penyakit Asam urat dan Maag	Direbus dengan daun Bandotan dan Hiptis kemudian air rebusannya diminum
22.	Umum : Salam Lokal : Daun salam <i>Syzygium polyanthum</i>	Daun	Mengobati penyakit Hipertensi	Direbus kemudian air rebusannya diminum
23.	Lokal : Sumangguri <i>Polygala paniculata</i>	Daun	Mengobati alergi kulit	Dimasukkan kedalam belangan panas bersama dengan daun Pinang dan daun Rumput Bambu, kemudian asapnya dihirup
24.	Umum : Pinang Kelapa Lokal : Karema' <i>Actinorhysis calapparia</i>	Daun	Mengobati alergi kulit	Dimasukkan kedalam belangan panas bersama dengan daun Sumangguri dan daun Rumput Bambu, kemudian asapnya dihirup
25.	Umum : Rumput Bambu Lokal : Darenne-renne <i>Pogonatherum cinitium</i>	Daun	Mengobati alergi kulit	Dimasukkan kedalam belangan panas bersama dengan daun Pinang dan daun Sumangguri, kemudian asapnya dihirup
26.	Umum : Cincau Hitam Lokal : Seong <i>Platotom palustre</i>	Batang	Mengobati luka sayatan	Diremas bersama dengan daun Sambung Nyawa kemudian dioleskan pada bagian tubuh yang luka
27.	Umum : Gondang Putih Lokal : Poppong <i>Ficu variegata</i>	Kulit	Mengobati penyakit Kanker Payudara	Dicampur dengan daun Benalu dan umbi Kunyit kemudian ditumbuk dan

No.	Nama Tumbuhan	Bagian Tumbuhan	Manfaat/indikasi	Cara Pengolahan/Penggunaan
28.	Umum : Daun Afrika Lokal : Klorofil <i>Vernonia amygdalina</i>	Daun	Mengobati penyakit Kolesterol dan Hipertensi	diperas lalu dioleskan ke payudara Diremas kemudian disiram dengan air panas lalu di minum setelah hangat
29.	Lokal : Balayan Rara <i>Coccoloba dussi</i>	Akar	Mengobati penyakit luka dalam dan Melena (Berak darah)	Digeprek kemudian direbus dan air rebusannya diminum
30.	Umum : <i>Kauai Wild Coffee</i> Lokal : Tariwan <i>Psychotria greenwelliae</i>	Kulit	Mengobati alergi kulit	Direbus kemudian air rebusannya dipakai mandi setelah hangat
31.	Umum : Bambu Kuning/Ampel Lokal : Ao' Kading <i>Bambusa vulgaris</i>	Tunas	Mengobati penyakit muntah darah (Hematemesis)	Direbus dengan batang Balayan Rara, dan kulit kayu manis kemudian air rebusannya diminum
32.	Umum : Kamadean Lokal : Lelean Dassi <i>Dendrophthoe pentandra</i>	Daun	Mengobati Kanker Payu Dara	Dicampur dengan kulit Gondang Putih dan Umbi Kunyit kemudian ditumbuk dan diperas lalu dioleskan ke payudara
33.	Umum : Kunyit Lokal : Kuni' <i>Curcuma longa</i>	Umbi	Mengobati kanker payudara	Dicampur dengan kulit Gondang Putih dan daun Kamadean kemudian ditumbuk dan diperas lalu dioleskan ke payudara

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebanyak 33 jenis tumbuhan hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Balla, beberapa diantaranya merupakan spesies yang jarang ditemukan sehingga hanya dapat diketahui nama lokalnya saja. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah kulit, daun, akar, buah, batang, umbi dan tunas yang presentasinya disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 2. Bagian Tumbuhan yang Digunakan
Figure 2. Part of the Plant Used

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan bagian daun lebih banyak digunakan sebesar 40% untuk pengobatan tradisional masyarakat Kecamatan Balla. Menurut Ikhsan (2022) daun merupakan bagian tumbuhan yang umum digunakan dalam pengobatan tradisional di Indonesia dan dunia. Selain penyiapan yang mudah, bagian daun kurang berdampak terhadap proses hidup tumbuhan jika dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional, jika dibandingkan dengan bagian akar atau batang, sehingga kelestarian tumbuhan obat dapat terjaga.

Organ daun merupakan bagian yang paling banyak ditemukan ketika tumbuhan tidak memasuki musim berbunga dan berbuah. Sejalan dengan pendapat Fahrurozi, et al. (2015) bahan baku obat yang menggunakan organ daun ditemukan pada 749 jenis tumbuhan berkhasiat obat. Daun umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi (70-80%). Daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang paling banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, dan klorofil (Qasrin et al. 2020). Selain daun, kulit batang, batang maupun akar juga merupakan organ yang digunakan sebagai bahan baku obat. Menurut Helmina & Hidayah (2021), bagian tumbuhan yang banyak digunakan adalah bagian daun kemudian rimpang, akar, buah, batang, umbi, biji dan bunga.

Metode pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Balla dilakukan dengan cara direbus, direndam, ditumbuk, diseduh, diperas dan tanpa pengolahan. Metode yang paling sering digunakan adalah dengan cara direbus karena masyarakat meyakini khasiatnya akan lebih terasa apabila air hasil rebusan tumbuhan obat langsung diminum. Hal ini sejalan dengan penelitian Gunarti et al. (2021) yang menyatakan bahwa cara pengolahan tanaman sebagai obat yang paling sering adalah dengan cara direbus kemudian ditumbuk, diremat, dimakan, dipetik dan diparut. Ada juga direbus, dibakar, dimasak, dihaluskan, digosok, dibuat lalapan, dan diulek (Haziki, 2021). Beberapa tumbuhan dapat dikombinasikan dengan tumbuhan lain untuk meningkatkan khasiat dari tumbuhan tersebut.

Penyakit yang dipercaya bisa disembuhkan dengan tumbuhan hutan oleh masyarakat di Kecamatan Balla adalah beragam seperti penyakit kulit, luka, alergi, amandel, malaria, hipertensi, asam urat, rematik bahkan penyakit seperti kanker. Masyarakat percaya bahwa penggunaan obat tradisional memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat-obatan kimia meskipun dari waktu penyembuhan membutuhkan waktu yang tentu lebih lama. Nurhaida et al. (2015) menyatakan bahwasanya pengobatan tradisional selain digunakan untuk pertolongan pertama, sering juga menjadi alternatif terakhir apabila pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil.

Tanaman obat tradisional adalah tanaman yang berasal dari alam untuk digunakan dan diolah secara tradisional sebagai pencegahan atau pengobatan suatu penyakit. Pada pemanfaatan tanaman obat tradisional, masyarakat dapat menanam dan membudidayakannya di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menyediakan tanaman yang digunakan sebagai obat, pengobatan sendiri maupun untuk pencegahan atau pemeliharaan kesehatan (Marpaung & Prasetyo, 2022). Tumbuhan yang dijadikan sebagai obat diperoleh masyarakat dari berbagai sumber seperti dari spesies tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar lingkungan pedesaan, maupun yang diperoleh secara budidaya atau menanam sendiri (Ninawati et al. 2023).

Namun berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Balla, masyarakat belum

membudidayakan tanaman obat dan hanya memanfaatkan tumbuhan yang tumbuh secara alami di hutan. Sehingga untuk mendapatkannya masyarakat harus mencarinya di hutan. Sejalan dengan pendapat Falah et al. (2023) tumbuhan hutan berkhasiat obat sangat jarang ditanam secara khusus untuk dibudidayakan. Masyarakat di sekitar hutan belum terbiasa dengan kegiatan budidaya tumbuhan hutan berkhasiat obat, karena mereka memiliki kepercayaan bahwa tumbuhan hutan berkhasiat obat yang dibudidayakan tidak memiliki khasiat sebaik yang diambil langsung dari alam.

Pengetahuan lokal pengobatan tradisional masyarakat Kecamatan Balla harus dilestarikan dan dijaga. Karena sangat rentan terkena dampak modernisasi dari luar. Meskipun demikian, masyarakat masih menjaga kearifan lokal pengobatan tradisional mereka sehingga dapat dijadikan referensi ditemukannya senyawa berkhasiat obat baru dan konservasi tumbuhan obat dapat berlanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 33 jenis tumbuhan hutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat, dimana pengolahannya masih sangat sederhana yang telah dilakukan secara turun temurun. Pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kecamatan Balla mencakup seluruh organ tumbuhan dan daun merupakan bagian paling tinggi penggunaannya. Penyakit yang dipercaya bisa disembuhkan dengan tumbuhan hutan adalah beragam seperti penyakit kulit, luka, alergi, amandel, malaria, hipertensi, asam urat, rematik bahkan penyakit berat seperti kanker.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan Universitas Sulawesi Barat yang telah mendanai dan sepenuhnya memberi dukungan dalam penelitian program kreativitas mahasiswa (PKM)-RSH tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Maimunah, S., & Rosawanti, P. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Potensi Obat Tradisional di Hutan Kerangas Pasir Putih KHDTK UM Palangkaraya. *TALENTA Conference Series: Agricultural and Natural Resources*, 2(1), 72-79.
- Arniawati, Rosmarlinasiah, Arafah, N., Uslinawati, Z., Martijiana, Ahmaliun LD. (2022). Etnomedisin Masyarakat Desa Roda Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Taman Suaka Margasatwa Tanjung Amolengo. *Jurnal Kehutanan Indonesia Celebica*, 3(1), 63-80.
- Dewi, N.L., Dewi, G.A., Megawati, F., Yuda, P.E., & Cahyaningsih, E. (2023). Kajian Empiris dan Etnofarmasi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Asal Desa Adat Tenganan Pegrisingan Karangasem Bali sebagai Antinyeri dan Antiinflamasi. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 16(2), 54-66.
- Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. (2020). Rencana Strategis Direktorat Jenderal KSDAE Tahun 2020-2024. Jakarta: Direktorat Jenderal KSDAE.

- Efremila, Wardenaar, E., Sisilia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(2), 234-246.
- Fahrurrozi, I., Priyanti, & Astutik, S. (2015). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat pada Plot Cuplikan di Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Indonesia. *Journal of Biology*, 8(2), 109-106.
- Falah, F., Sayektingsih, T., & Noorcahyati. (2013). Keragaman Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Sekitar Hutan Lindung Gunung Berates, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 10(1), 1-18.
- Gunarti, NS., Fikayuniar, L., & Hidayat, N. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Kutalanggeng dan Kutamaneuh Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Majalah Farmasetika*, 6, 12-23.
- Hadi, MA., Latifah, S., Aji, IML., Valentino, N., & Prasetyo, AR. (2023). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Kemasyarakatan Wana Lestari Desa Karang Sidemen. *Journal of Forest Science Avicennia*, 6(1), 26-38.
- Haziki, H. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelebes*, 15(1), 76-86.
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1).
- Ikhsan, I.D. (2022). Inventarisasi Penggunaan Tumbuhan Masyarakat Suku Jawa Desa Kare dan Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun Berdasarkan Etnobotani. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 5(1), 08-17.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2014). Warta Ekspor. Direktorat Jenderal Pen/MJL/005/9/2014 September.
- Marpaung, M.P., & Prasetyo, D. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional di Desa Telang Sari Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 85-91.
- Ninawati, Biyatmoko, D., & Winarti, A. (2023). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Bali Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(4), 1006-1015.
- Nurhaida, Usman, F.H., & Tavita, G.E. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Kelampuk Kecamatan Tanah Pinoh Barat Kabupaten Melawai. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(4), 526-537.
- Qasrin, U., Setiawan, A., Yulianti, & Bintoro, A. (2020). Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Melayu Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Belantara*, 3(2), 139-152.
- Rahmawati, N., Sholikhah, IYM., Subositi, D., Widodo, H., Mujahid, R., Haryanti, S., & Widiyastuti, Y. (2023). Medicinal Plants Used for Antihypercholesterolemia in Ethnic Groups of Celebes Island, Indonesia. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 16(2), 34-43.
- Setiawan, A., Rosmarlinasiah, Hamzah, N., & Irmawan IMA. (2022). Identifikasi dan Eksplorasi Manfaat Tumbuhan Obat pada Kawasan Hutan Produksi Terbatas Kecamatan Wolasi Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Kehutanan Indonesia Celebica*, 3(1), 81-95.
- Syamsiah, Karim, H., Arsal, AF., & Sondok, S. (2021). Kajian Etnobotani dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional di Kecamatan Pana Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. *Jurnal Bionature*, 22(2), 1-12.
- Syamsiah, Hiola, S.F., Jumadi, O., & Mu'nisa, A. (2016). Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Lokal Sulawesi Barat. Makassar: Alauddin University Press.
- Syamsudin, Karim, FF., Irundu, D., & Kusumaningrum, L. 2022. Etnobotani Tumbuhan Hutan sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Desa Ratte Kabupaten Polewali Mandar. *Pangale Journal of Forestry and Environment*, 2(2), 1-12.
- Yanti, H., Arianto, FD., Wardenaar, E., dan Dirhamsyah, M. (2023). Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Sekunder Desa Tumbang Titi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(3), 603-612.